

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Transformasi Gondang Sabangunan dalam Acara Adat Kematian Saurmatua pada Masyarakat Batak Toba di Desa Salaon Dolok, maka peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai bentuk Asli Gondang sabangunan yang terdiri dari 3 unsur utama yang membangun bentuk tersebut yaitu Wujud, penyajian dan isi yang tidak dapat dipisahkan. Dari segi wujud gondang Sabangunan terdiri dari beberapa Instrumen yaitu, Tanganing, Gordang, Sarune Bolon, Ogung Oloan, Ogung Ihutan, Ogung Doal, Ogung Panggora, dan Heseq, yang setiap instrumennya dibuat dari bahan yang memiliki filosofi tersendiri, dari segi penyajian Gondang sabangunan meliputi semua yang terdapat didalam *Dalihan Natolu*, semua rangkaian acara serta gondang yang diminta mencerminkan kekerabatan antara *Dalihan Na Tolu* serta penghormatan kepada Tuhan. Dari segi Isi, semua gondang yang dimainkan dalam Acara Saurmatua memiliki makna tersendiri tergantung kepada gondang apa yang diminta oleh *Suhut*.
2. Transformasi Gondang sabangunan mengalami perubahan dalam aspek penyajian dan praktik musikalnya. Transformasi tersebut terlihat pada penyesuaian durasi permainan gondang, penggunaan instrumen modern seperti keyboard yang dikolaborasikan dengan instrumen tradisional, serta

perubahan konteks pertunjukan yang menyesuaikan dengan kondisi upacara. Meskipun demikian, transformasi yang terjadi tidak mengubah fungsi utama gondang sabangunan dalam upacara *saurmatua*. Gondang tetap digunakan sebagai bagian integral dari prosesi adat dan tetap memiliki makna simbolik bagi masyarakat.

3. Faktor yang mempengaruhi transformasi gondang sabangunan dipengaruhi terutama oleh faktor ekonomi dan faktor agama. Faktor ekonomi berkaitan dengan keterbatasan biaya pelaksanaan upacara adat, sehingga mendorong adanya efisiensi dalam durasi pertunjukan, jumlah pemain, dan penggunaan instrumen. Sementara itu, faktor agama memengaruhi cara masyarakat memaknai gondang sabangunan, khususnya dalam kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut saat ini. Hal ini menyebabkan terjadinya penyesuaian terhadap makna dan fungsi gondang, tanpa menghilangkan perannya dalam adat. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan mendorong terjadinya transformasi gondang sabangunan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi sosial masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya masyarakat Batak Toba, khususnya para pelaku adat dan pemain gondang sabangunan, tetap mempertahankan nilai-nilai dasar dan makna simbolik gondang sabangunan dalam upacara adat kematian

saurmatua, meskipun terjadi penyesuaian dalam bentuk dan penyajiannya.

Transformasi yang terjadi hendaknya dipahami sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan zaman, tanpa menghilangkan fungsi gondang sabangunan sebagai sarana ritual dan identitas budaya masyarakat Batak Toba.

2. Diharapkan Pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pelestarian gondang sabangunan melalui program pendokumentasian, pembinaan, dan pendidikan budaya. Upaya tersebut penting dilakukan agar pengetahuan mengenai bentuk, fungsi, dan makna gondang sabangunan tetap diwariskan kepada generasi muda, khususnya di tengah pengaruh faktor ekonomi dan agama yang mendorong terjadinya transformasi dalam praktik musik tradisional.
3. Hendaknya Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian selanjutnya yang membahas gondang sabangunan dari sudut pandang yang lebih luas, seperti kajian musikal secara mendalam, perbandingan praktik gondang sabangunan di wilayah Batak Toba lainnya, atau kajian interdisipliner yang mengaitkan musik tradisional dengan aspek sosial, agama, dan ekonomi. Dengan demikian, pemahaman terhadap transformasi gondang sabangunan dapat semakin komprehensif.